

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu tempat bagi sebuah perusahaan agar dapat memperoleh tambahan dana. Pasar modal adalah suatu tempat pertemuan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam hal untuk berinvestasi (Hadi, 2015:14). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investor dalam memilih saham perusahaan melihat nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama perusahaan berdiri hingga saat ini. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan dimasa mendatang dan menjadi suatu indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadalilaga., 2010). Meningkatnya nilai suatu perusahaan menunjukkan peningkatan imbal hasil terhadap pemegang saham. Sementara harga pasar dari suatu saham terbentuk atas kesepakatan antara pihak penjual saham dengan pihak yang membeli saham tersebut.

Pada penelitian ini, nilai perusahaan digambarkan sebagai nilai pasar perusahaan. Nilai pasar adalah sebuah penilaian yang digunakan investor, kreditur dan stakeholder lain untuk mengukur suatu perusahaan. Pada umumnya untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah *price to book value* yaitu dengan membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham (Irawan &

Nurhadi, 2019). *Price to book value* merupakan suatu rasio yang memberikan sebuah sinyal apakah harga saham suatu perusahaan sudah diatas dari nilai buku (*overvalued*) atau sudah berada dibawah dari nilai buku (*undervalued*) (Cahyono et al., 2016).

Menurut Akhmadi dan Siti (2021) nilai perusahaan dapat diterjemahkan sebagai nilai pasar yang merefleksikan pandangan investor terhadap perusahaan yang tercermin pada harga saham. Dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat (Sartono, 2010:9). Untuk mengetahui peningkatan atau penurunan harga saham yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menggambarkan perkembangan keseluruhan pergerakan harga saham perusahaan. Pada kenyataannya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah atau mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham.

Salah satu perusahaan yang berpengaruh dalam pergerakan indeks harga saham gabungan (IHSG) adalah Perusahaan Sektor pertambangan. Adapun Fenomena yang terjadi dilapangan yaitu Indeks sektor pertambangan (mining) menjadi salah satu penjejal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan tumbuh negatif 12,83%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif. Anjloknya kinerja indeks sektor pertambangan tidak bisa lepas dari turunnya harga batubara sepanjang 2019. Hal ini diakibatkan oleh berlebihnya pasokan (supply) batubara di pasar global. Di sisi lain, pergerakan indeks sektor pertambangan diperberat oleh emiten-emiten batubara karena harga batubara yang turun signifikan pada 2019, sehingga menyebabkan harga jual dan margin ikut tertekan. (Kontan.co.id, 01 Januari 2020).

Berdasarkan Fenomena tersebut, Penentuan harga saham adalah salah satu kunci sukses

penawaran. Kebanyakan perusahaan tidak akan cenderung menetapkan harga terlalu rendah, tetapi harga yang terlalu tinggi juga akan menjatuhkan penawaran tersebut. Berikut adalah data harga saham per sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 pada saat harga penutupan per 31 desember yang menunjukkan adanya perubahan secara fluktuatif.

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Harga *Closing* Saham pada Sub Sektor Pertambangan Periode 2016-2020**  
(dalam rupiah)

SUB SEKTOR	TAHUN				
	2016	2017	2018	2019	2020
Batubara	2.585	3.778	3.508	2.338	2.827
Minyak & Gas Bumi	622	416	600	427	391
Logam & Mineral Lainnya	964	1.298	1.369	876	1.504
Batu-batuan	71	100	80	70	55

Sumber :www.idx.co.id (data diolah penulis 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata harga *closing* saham pada setiap sub sektor pertambangan yang terdaftar di BEI dihitung sejak tahun 2016 sampai dengan 2020. Pada data tersebut, terdapat peningkatan dan penurunan harga disetiap tahunnya. Maka persentase harga *closing* saham pada sub sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

**Presentase Harga *Closing* Saham pada Sub Sektor Pertambangan**

SUB SEKTOR	TAHUN				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Batubara	46,2%	-7,2%	-33,3%	20,9%	6,7%
Minyak & Gas Bumi	-33,2%	44,3%	-28,8%	-8,5%	-6,6%
Logam & Mineral Lainnya	34,6%	5,5%	-36,0%	71,6%	18,9%

Batu-batuan	41,1%	-19,6%	-12,5%	-21,4%	-3,1%
-------------	-------	--------	--------	--------	-------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah Penulis 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa adanya gejolak peningkatan dan penurunan harga closing saham selama tahun 2017 sampai dengan 2020. Rata-rata dalam 4 tahun tersebut, sub sektor yang mengalami peningkatan harga *closing* saham tertinggi adalah sub sektor Logam & Mineral Lainnya dengan rata-rata harga *closing* sebesar 18,9%., kemudian Batu bara dengan rata-rata harga *closing* saham sebesar 6,7%. Selanjutnya Batu-batuan mengalami penurunan dengan rata-rata harga *closing* saham sebesar -3,1% dan yang terakhir Minyak dan Gas yang mengalami penurunan harga saham *closing* sebesar -6,6%.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak pasti dan sewaktu-waktu dapat berubah, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan maupun penawaran harga saham. Adapun fenomena yang terjadi mengenai penurunan harga saham perusahaan yang terjadi pada sektor pertambangan.

Dilansir dari **Bareksa.com** (22 November 2018) Harga saham-saham di sektor pertambangan, pada perdagangan Rabu 21 November 2018 ditutup kompak melemah tajam. Anjloknya indeks pertambangan (-5,03 persen) merupakan yang terbesar di antara sektor lain. IHSG juga ditutup memerah anjlok 0,95 persen di level 5.948. Anjloknya saham-saham dalam sektor pertambangan senada dengan harga batu bara yang sedang dalam momentum penurunannya. Sejumlah sentimen negatif memang masih menyelimuti harga komoditas ini. Beberapa sentimen negatif tersebut antara lain mulai dari tingkat konsumsi China yang lemah, persepsi perlambatan ekonomi global, hingga pemangkasan impor China.

Adapun fenomena lain, harga batu bara yang terus merosot selama 6 bulan terakhir membuat produsen komoditas ini mulai ketar-ketir. Pagi tadi, harga emas hitam ini tercatat sudah anjlok di bawah US\$ 100 per metrik ton. Harga ini merupakan rekor terendah dalam 6 bulan terakhir, dan membuat saham emiten-emiten pertambangan berguguran. Sebut saja Adaro yang anjlok 1,53% ke level Rp 1.290 per

saham. ADRO telah ditransaksikan sebanyak 3,244 kali dengan volume 48 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 63 miliar. ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) , 22 November 2018).

Fenomena selanjutnya, Pada penutupan akhir tahun 2019, harga batubara melemah. Meski sempat mencatatkan harga tertinggi pada 30 Januari mencapai US\$ 97,85 per metrik ton, harga batubara ditutup menurun *year to date* (ytd) sepanjang 2019. Pada 31 Desember 2019, harga batubara berjangka ICE Newcastle ditutup di posisi US\$ 67,70 per metrik ton atau turun 27,86% ytd dari US\$ 93,85 per metrik ton. Harga batubara melorot hingga hampir 30% semenjak Januari hingga Desember setelah harga bergerak landai di akhir tahun. Direktur Utama PT Garuda Berjangka Ibrahim menjelaskan, harga batubara anjlok disebabkan oleh perang dagang. Perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China berdampak signifikan pada harga batubara. Pasca perang dagang harga komoditas berguguran serta pertumbuhan ekonomi melambat. Selain optimisme selesainya perang dagang, harga batubara juga akan didongkrak oleh kebutuhan domestik. ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id), 2 Januari 2020)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan , diantaranya adalah *tax avoidance* dan *prudence*.

Sejak tahun 2010, prinsip konservatisme akuntansi sudah tidak lagi digunakan. IFRS telah memperkenalkan prinsip baru yaitu *prudence* yang menggunakan current value sebagai indikator pengukuran laporan keuangan yang dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan dan sebanding sebagai pengganti prinsip konservatisme. *Prudence* yang dimaksudkan dalam IFRS berkaitan dengan adanya revenue recognition yaitu pendapatan dapat diakui walaupun dalam bentuk potensi, selama memenuhi ketentuan dari pengakuan pendapatan (revenue recognition) dalam IFRS.

Menurut Hellman (2007) *prudence* pada dasarnya hampir sama dengan konservatisme akuntansi, hanya saja lebih menekankan pada kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang dibutuhkan untuk membuat perkiraan yang akan sangat diperlukan ketika berada pada kondisi

ketidakpastian, sehingga asset atau pendapatan tidak akan dilebih-lebihkan serta kewajiban atau pengeluaran tidak berlebihan. IFRS berpusat pada pencatat yang relevan, sehingga dapat mengakibatkan semakin tingginya ketergantungan terhadap estimasi dan beberapa pertimbangan. Sehingga, kebijakan yang ditetapkan oleh International Accounting Standard Board (IASB) tersebut mengakibatkan semakin rendahnya penekanan atas 5 penerapan akuntansi yang konservatif secara tetap dalam penyajian laporan keuangan menurut IFRS.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mana merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan (Hidayat dan Fitria, 2018). Kemungkinan besar turunnya indeks IHSG perusahaan pertambangan juga dipengaruhi oleh perilaku *tax avoidance* yang dilakukan manajemen. Perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*) tentunya bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang diperoleh perusahaan dengan cara menurunkan laba perusahaan, dengan kegiatan tersebut tentunya akan berdampak buruk terhadap nilai perusahaan di mata para investor (Hidayat dan Fitria, 2018).

Secara tradisional, dipercaya bahwa penghindaran pajak korporasi merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada korporasi dan harus menambah nilai perusahaan (Chen dkk., 2014). Selain itu, perusahaan pertambangan masih banyak yang menjalankan praktik *tax avoidance*, kemungkinan besar turunnya indeks IHSG perusahaan pertambangan juga dipengaruhi oleh perilaku *tax avoidance* yang dilakukan manajemen. Dilansir dari (Katadata.co.id 11 Februari 2019)

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan *tax ratio* yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batubara (*minerba*) pada 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri

batu bara. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak dapat dibenarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen yang digunakan terdiri dari *Prudence* dan *Tax Avoidance*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Isny Meilany, Wahyu Nurul Hidayati (2020) yang berjudul Pengaruh Prudence dan Perencanaan Pajak terhadap Nilai perusahaan dan Addina Shafirah, Ridarmelli (2021) meneliti Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan variabel yang diteliti, waktu dan lokasi penelitian. Untuk penelitian ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel moderasi karena Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Adanya rasio ini, para stakeholder yang terdiri dari kreditor, pemasok, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi juga bagi pemegang saham, sehingga akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Hery, 2017:3). Profitabilitas dapat menjadi faktor penentu keandalan laporan keuangan, karena tinggi rendahnya rasio ini dapat menjadi ukuran dalam melakukan tindakan memperbaiki pertumbuhan laba perusahaan kedepan dan meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Prudence dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel moderasi” (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di**

**BEI 2016-2020)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Prudence* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Bagaimana *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Bagaimana Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Bagaimana pengaruh *Prudence* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
6. Bagaimana pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
7. Bagaimana pengaruh *Prudence* dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
8. Apakah Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Prudence* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
9. Apakah Profitabilitas memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun



2016-2020.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui *Prudence* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Prudence* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
7. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Prudence, Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas dapat memoderasi Pengaruh *Prudence* terhadap Nilai Perusahaan Sektor pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

9. Untuk menganalisis dan mengetahui Profitabilitas dapat memoderasi Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya pada bidang Akuntansi, yang menyangkut *Prudence*, *Tax Avoidance* dan Nilai Perusahaan.

### **Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan perluasan wawasan mengenai *Prudence*, *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Serta memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi program Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil seiring semakin

ketatnya dunia usaha.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan informasi tambahan serta memberikan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, dimana data yang digunakan diperoleh dari website **www.idx.co.id**.